

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salahsatu kebutuhan manusia yang dapat berfungsi untuk menyampaikan perasaan, ekspresi, imajinasi dan emosi seseorang. Selain itu musik berperan penting dalam kehidupan manusia. Manusalah yang menciptakan musik sehingga manusia adalah komponen utama dalam menghasilkan suatu karya musik.

Karya musik merupakan hasil ciptaan seseorang yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya. Komposer adalah salah satu yang berperan penting dalam terciptanya suatu karya musik. Dalam membuat karya musik, seringkali menjadi faktor atau yang melatar belakangi sebuah karya musik. Ini pula yang menjadi adanya suatu ciri khas dari masing-masing komposer. Selain dari komposer, perkembangan zaman juga mempengaruhi ciri khas suatu karya musik.

Pada perkembangan musik, khususnya musik barat telah mengalami beberapa tahapan dalam sejarah perkembangan musik. Musik barat sudah ada sejak dahulu dan mengalami beberapa periodesasi. Periodesasi pada musik barat ini diantaranya adalah periode Abad Pertengahan, periode Renaissance, periode Barok, periode Klasik, periode Romantik, periode Impresionis, dan periode Modern.

Dalam penelitian ini tertarik untuk meninjau karya solo piano pada era Romantik. Salah satu ciri khas pada periode Romantik, yaitu selalu menggunakan akor-akor kromatik dan selalu berani mengandalkan modulasi pada nada dasar yang jauh dari tonika menurut sistem Lingkaran Kuin.¹ Pada periode zaman ini komposer hebat yang terkenal diantaranya Liszt dan Chopin. Mereka adalah dua komponis yang mempunyai karakter serta ciri khas berbeda. Karya Liszt yang sebagian besar terkesan berapi-api bagi orang yang membawakan, sedangkan Chopin, dalam karyanya menggunakan rasa romantis namun juga kadang bisa berapi-api.

Nocturne adalah salahsatu karya Chopin yang terkenal dan sering di jumpai dalam berbagai konser. *Nocturne* merupakan lagu yang biasanya ditujukan untuk mengiringi tarian (dansa).² Pendapat lain juga menyatakan bahwa *Nocturne* itu adalah sebuah lagu yang romantis dan lagu malam hari.³ Terdapat 21 *Nocturne* karya Chopin, diantaranya yang terkenal sampai saat ini adalah *Nocturne* Op 9 No 2. Bentuk lagu *Nocturne* ini menyerupai waltz, oleh karena itu tertarik untuk meninjau bentuk lagu pada *Nocturne* ini yang ditinjau dari elemen dasar musik.

Karya solo piano ciptaan Chopin tak jarang mendapatkan persepsi sebagai karya yang tidak mudah untuk dimainkan. Walaupun terdengar mudah untuk dimainkan, tetapi tidak semudah jika melihat partitur secara langsung karena akor satu dengan akor setelahnya memiliki jarak yang tidak disertai dengan akor

¹ Rhoderick J. McNeill. (1998). *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta : PT BPK Gunung Mulia dan Yayasan Musik Gereja. hlm. 141.

² Richard L Crocker. (1966). *A History of Musical Style*. New York : Courier Corporation. hlm. 444.

³ Pono Banoë. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius. hlm. 297.

pendukung. Selain itu *Nocturne* karya Chopin ini memiliki banyak ornamen pada melodi yang mempengaruhi perubahan tempo.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, penulis ingin membahas tentang struktur dan bentuk pada salah satu karya Chopin yaitu *Nocturne Op 9 No.2*.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meninjau karya solo piano *Nocturne Op.9 No.2* Frederic Chopin dari bentuk dan strukturnya.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana tinjauan *Nocturne Op.9 No.2* karya solo piano Frederic Chopin ditinjau dari bentuk dan strukturnya?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan pemahaman untuk para mahasiswa yang akan membawakan karya ini.
2. Sebagai wujud referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi seni musik Universitas Negeri Jakarta.
3. Sebagai pemahaman tentang mata kuliah bentuk dan analisa bentuk yang sudah didapat pada semester sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biografi Chopin

Chopin lahir dengan nama asli Fryderyk Franciszek Chopin lahir di kota Warsawa, ibukota Polandia tanggal 1 Maret 1810. Ayahnya, Nicolas Chopin berasal dari Marainville, Prancis. Ibunya, Tekla-Justyna Kryzanowka adalah orang Polandia. Ayahnya seorang Guru Bahasa Perancis di Warschauer Lyzeum, yang juga memainkan alat musik yaitu Biola dan Flute, Ibunya seorang pianis. Chopin mempunyai tiga saudara kandung, yaitu Ludwika Marianna Chopin (1807-1855) adalah kakak kandung Chopin yang pertama. Justyna Izabela Chopin (1811-1881) adalah anak ke-3 dari keluarga Chopin dan saudari bungsunya bernama Emilia Chopin (1812-1827).



Gambar 2.1 Chopin

Chopin memiliki bakat alamiah dalam bermain piano yang memperlihatkan improvisasi-improvisasi. Saat memulai karirnya sebagai musisi, Chopin menerapkan melodi-melodi yang diajarkan oleh gurunya. Ia banyak membuat karya dengan jenis lagu-lagu nasional untuk rakyat Polandia.

Pada musim gugur tahun 1830, Chopin meninggalkan Warsawa dan pergi ke Wina. Ia tidak pernah kembali ke kota asalnya, namun selama beberapa bulan ia tidak mencapai kesuksesan lalu ia pergi ke kota Paris dan menetap disana sampai ia meninggal.

Gaya komposisi Chopin juga merupakan gebrakan besar dalam dunia musik. Jika karya komponis-komponis Romantik sebagian besarnya masih mengikuti aturan dalam gaya Klasik yang mengharuskan *timing* antara tangan kanan dan kiri sejajar (contoh: Schubert, Liszt, Brahms), Chopin malah tidak memperdulikan aturan itu. Dia bebas menggunakan berbagai bentuk tempo dan banyaknya *acciacatura* dalam komposisi-komposisi Chopin.

Bulan Februari tahun 1832, Chopin mengadakan konser umum yang meraih kesuksesan besar. Selama hidupnya Chopin hanya mengadakan konser sebanyak 30 konser umum.⁴ Kebanyakan karya Chopin yang terkenal diciptakan selama tahun 1831-1840. Setelah tahun 1832, Chopin lebih menekankan untuk les-les privat daripada melakukan konser.

Semasa hidupnya Chopin berpindah tempat dari satu Negara ke negara lain karena Polandia terlalu kecil untuk musisi berpotensi seperti dirinya. Pada tahun 1831 ia pindah ke Paris dan menetap selamanya sampai ia menghembuskan nafas terakhirnya.

Tahun 1836 Chopin menderita Tuberkolosis dan sejak saat itu ia mulai kehilangan satu persatu muridnya sehingga sulit untuk mencar nafkah. Pada tanggal 17 Oktober 1849 ia meninggal dunia.

⁴ Rhoderick J. McNeill, *Op.Cit.*, hlm. 139.

2.2 Gambaran Umum Karya-karya Chopin

Chopin banyak membuat musik Polandia dan tidak sedikit dalam karyanya memiliki ritmik yang berkarakter. Tidak hanya memiliki karakter Polandia, namun ada sedikit pengaruh dari Opera Italia dan Instrumental Jerman.⁵ Chopin sepertinya adalah komposer terbaik pertama yang sangat bersifat nasionalis.⁶

Chopin disebut-sebut sebagai manusia ajaib, baik dalam permainannya ataupun dalam membuat karya-karya.⁷ Semasa hidupnya, Chopin menciptakan kira-kira 17 lagu Sonata untuk Cello dan Piano, 3 sonata piano, 27 *Etude*, 2 *Scherzo*, 4 *Ballade*, 26 *Preludes*, 3 *Impromptu*, 21 *Nocturnes*, banyak *Waltz*, *Mazurka* dan *Polonaise*.⁸ Dari sekian banyaknya karya Chopin diatas, hampir semuanya adalah karya-karya yang sulit jika dilihat dengan kasat mata. Tidak hanya dilihat, dengan mendengarnya saja bisa dipastikan karya Chopin merupakan karya yang sulit untuk dimainkan. Keistimewaan dari Chopin dibanding dengan komponis lain adalah karya Etudanya yang bisa dijadikan sebagai lagu untuk dipentaskan. Seperti yang diketahui biasanya Etude ini dimainkan sebelum memulai suatu lagu atau biasa disebut sebagai pemanasan dan latihan jari.

Ia mampu menghasilkan suatu gaya yang baru walaupun masih terdengar ada pengaruh-pengaruh pemusik lain. Aspek musiknya yang paling orisinal adalah dalam pemakaian harmoni, khususnya akor-akor kromatik dan suara yang berjalan secara kromatik. Nocturne adalah salah satu karya Chopin yang mempunyai ciri

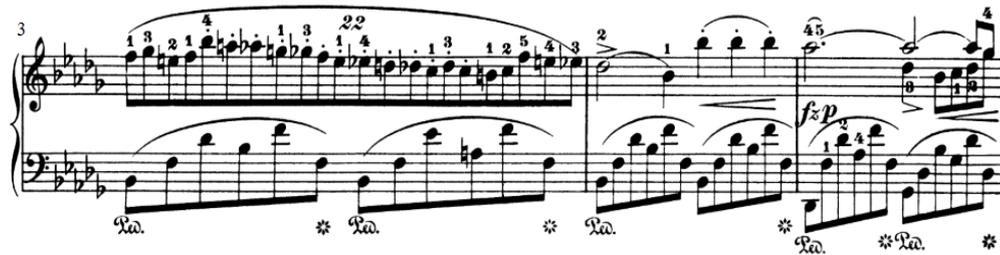
⁵ Alfred Einstein. (1947). *Music In The Romantic Era*. New York-London : W.W. Norton & Company. hlm.213.

⁶ *Ibid.*, hlm. 216

⁷ *Ibid.*, hlm. 213.

⁸ Rhoderick J. McNeill, *Op.Cit.*, hlm. 140.

kelas adanya ornamen atau variasi untuk mengulang bagian tertentu sehingga terdengar suasana baru.⁹



Gambar 2.2. Contoh suara yang berjalan kromatik pada Nocturne Op.9 No.1 di bar 3.2 sampai 3.5.

Chopin bisa dibilang bukan lagi komponis era Romantik, tapi sudah mulai ke Romantik tinggi, karena dilihat dari begitu besar sensitivitasnya pada perasaan, begitu berani dan mempunyai cara baru menyampaikan ekspresi, khususnya pada harmoni yang digunakan, sangat kaya dalam modulasi dan nada disonan.¹⁰ Ternyata Chopin menciptakan gaya piano baru dalam ritmik maupun melodi atau harmoni yang bervariasi antara melankolis dan demonis. Semua karyanya yang memiliki dinamik tidak melebihi dari forte, tanpa menghilangkan bayangan pada lagu tersebut.

Chopin semasa hidupnya membagi karya-karyanya dalam 3 golongan khususnya pada tahun 1828-1832. Golongan pertama adalah karya untuk piano konser yang menekankan usur virtuos-nya. Karya-karyanya antara lain adalah *Concerto*, orkestra dan rondo-rondo. Golongan kedua yaitu karya-karya yang diciptakan dan dimainkan oleh murid-muridnya. Karya-karyanya antara lain

⁹ Alfred Einstein, *Op.Cit.* hlm. 219.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 219.

seperti *Nocturne, prelude, waltz, impromptu* dan *marzuka*. Bentuk musik yang sering kali terdapat pada karya-karya ini adalah bentuk A-B-A.¹¹ Golongan ketiga merupakan karya yang diciptakan oleh Chopin untuk memuaskan dirinya sendiri atau untuk lingkungan komponis dan seniman yang dekat kepadanya.

2.3 Musik Zaman Romantik

Zaman romantik dimulai sekitar tahun 1820-1900. Romantik atau romantis berhubungan dengan perasaan yang bisa terlihat dari ekspresi. Suasana romantis ini sebenarnya sudah mulai terasa saat Beethoven membuat karya pada masa ia sakit. Hal ini merupakan suatu bukti bahwa suasana romantik mulai ada sejak abad 18 akhir. Menurut Fr. Blume, musik klasik dan musik romantik sebenarnya adalah 2 segi atau perwujudan yang berlainan dalam satu zaman.¹² Perkembangan musik pada zaman ini memiliki 3 tahapan, yaitu Romantik awal (1800-1830), Romantik tinggi (1830-1850) dan Romantik akhir (1850-1890).

Komposer pada zaman Romantik tidak menghilangkan ciri dari zaman sebelumnya yaitu zaman klasik. Emosional pada zaman ini sebenarnya sudah didapatkan dari komponis klasik yaitu Mozart dan Beethoven. Ada beberapa perbedaan yang terjadi pada zaman klasik dan Romantik ini, diantaranya adalah Romantik terlihat dari warna suara yang berbeda, dinamik dan nada, harmonik

¹¹ Rhoderick J. McNeill, *Op.Cit.*, hlm. 140.

¹² Karl Edmund Prier Sj. (2007). *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi. hlm 125.

yang luas dengan memberikan tekanan-tekanan yang lebih banyak, akor yang berganti-ganti.¹³

Pada romantik awal komposer yang ada didalamnya ialah Beethoven dalam wujud musik instrumental dan Schubert dengan musik kamar atau musik nyanyiannya. Romantik tinggi merupakan suatu revolusi yang mendatangkan suatu perubahan khususnya perubahan social dalam nasionalisme, yaitu romantik menjadi suatu hal yang umum di seluruh wilayah Eropa. Kota Paris yang mempunyai komposer cukup menginspirasi diantaranya adalah Hector Berlioz menciptakan suasana baru, Chopin yang memikat hati para pecinta musik piano. Ada pula di Italia yaitu Paganini yang mahir bermain biola, serta di Jerman yaitu Lizst yang menonjolkan emosinya dalam bermain piano, Mendelssohn mementaskan kembali karya J.S Bach dengan lebih romantis. Pada romantik Akhir melahirkan generasi baru setelah wafatnya Mendelssohn, Chopin dan Schumann melahirkan generasi baru yaitu C.Franck, Brucker, Brahms dan masih banyak lagi dengan estetika dan bentuk baru.

2.4 Ciri / Karakteristik Musik Pada zaman Romantik

Ciri atau karakteristik musik pada masing-masing jaman memiliki perbedaan tersendiri jika dilihat dari ritmik, harmonik, bentuk, melodik, dan warna suara. Berikut ini adalah ciri-ciri atau karakteristik musik pada zaman Romantik jika dilihat dari elemen utama musik :

¹³ Roger Kamien. (2002). *Music an Appreciation*. New York : The McGraw-Hill Companies. hlm 209.

1.) Ritmik

Ritmik memiliki arti suatu unsur yang berkaitan dengan durasi suatu karya. Dalam zaman romantik ritmik yang dimiliki cenderung monoton karena karya yang dikenal dengan ciri khas bentuk iramanya diulang terus menerus.

Ritmik mempunyai beberapa unsur didalamnya antara lain adalah tempo. Tempo zaman ini tidak hanya sampai pada *ritardando*, *accelerando* dan istilah-istilah tempo yang lain. Banyak tempo yang tidak tepat atau bisa dibalang berubah-ubah tanpa adanya keterangan. Untuk memperkuat ekspresi dalam memainkan sebuah musik, zaman romantik memakai istilah *rubato*, yang berarti tempo dapat berubah sesuai keinginan sang pemain.¹⁴

The image shows a musical score for Nocturne Op. 9 No. 1. It consists of two systems of music. The first system starts at measure 22 and includes a piano staff with a treble clef and a bass staff with a bass clef. The piano staff has a treble clef and the bass staff has a bass clef. The key signature is two flats (B-flat and E-flat). The time signature is 4/4. The music is in a slow, lyrical style. In measure 22, there is a box around the text 'poco rallent.' and 'ppp'. In measure 25, there is a box around the text 'a tempo.' and 'f'. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamics.

Gambar 2.3. Contoh penggunaan Rubato. Pada Nocturne Op.9 No.1 di

bar 23 diperlambat, namun pada bar ke 25 ketukan ke 4 kembali ke

tempo semula, yaitu *Larghetto*.

¹⁴ *Ibid.*, hlm 212.

Birama adalah kelompok pulsa dimana pada ketukan pertama selalu mempunyai aksen. Birama ini juga yang menentukan berapa ketukan pada tiap-tiap bar. Ada beberapa jenis birama. Birama sederhana, majemuk dan campuran.

Birama yang digunakan pada zaman Romantik adalah campuran, maksudnya adalah tidak selalu berirama *waltz* yaitu dengan menggunakan birama 3/4 atau birama majemuk lainnya namun tergantung pada masing-masing komposer pada zaman ini.

2.) Melodi

Melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan mempunyai makna. Seperti dalam musik klasik, begitu pula dalam musik romantik, melodi menguasai seluruh musik.¹⁵ Melodi mempunyai beberapa unsur didalamnya yaitu nada, interval, tonalitas, motif dan frasing.

a. Nada dan interval

Jarak nada yang digunakan tak jarang jauh yaitu dapat berubah dari nada yang tinggi dan tiba-tiba berubah ke nada yang rendah tanpa ada jembatan nada terdekat.¹⁶ Penggunaan interval-interval kecil (b-ais, c-b, d-cis, g-fis) banyak digunakan.

b. Motif

Motif adalah sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri.¹⁷ Didalam sebuah lagu pastinya memiliki beberapa motif sehingga menciptakan nada-nada yang lebih indah

¹⁵ Karl Edmund Prier, SJ., *Op.Cit.* hlm128

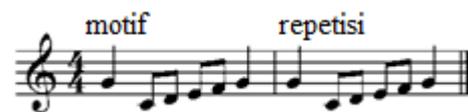
¹⁶ Roger Kamien, *Op.Cit.* hlm 212.

¹⁷ Karl Edmund Prier Sj. *Ilmu Bentuk Musik,., Op.Cit.* hlm26.

dan enak didengar. Motif bisa dikembangkan berdasarkan keinginan atau kebutuhan. Pengembangan motif bisa dengan cara memanipulasi motif. Berikut macam-macam manipulasi motif :¹⁸

a) Ulangan (*Repetition*)

Motif ini bentuknya adalah pengulangan dari motif yang sebelumnya.



Gambar 2.4 Pengembangan Motif dengan Menggunakan Repetisi.

b) Sekuens

Sekuens merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih tinggi atau rendah dengan cara melangkah.



Gambar 2.5. Pengembangan Motif dengan Menggunakan Sekuens

c) *Augmentation of the Ambitus*

Pembesaran Interval artinya adalah penambahan interval pada suatu motif.



Gambar 2.6. Motif Augmentation of Ambitus

¹⁸ Dra. Dian Herdiati,dkk. (2015). *Teori Musik*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ. Hlm 131.

d) *Diminution of Ambitus*

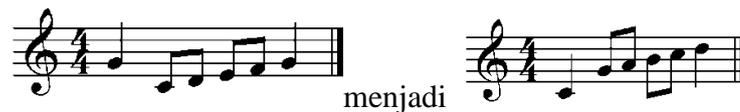
Artinya adalah pengecilan interval pada suatu motif.



Gambar 2.7. Motif *Diminution of Ambitus*

e) *Inversion*

Pembalikan ini berarti menjadikan interval yang turun menjadi naik, dan menjadikan yang naik menjadi turun, namun tetap dengan jarak yang sama.



Gambar 2.8. Motif *Inversion*

f) *Augmentation of Value*

Pembesaran nilai nada berarti penambahan nilai pada motif.



Gambar 2.9. Motif *Augmentation of Value*

g) *Diminution of the Value*

Kebalikan dari *augmentation of value* ini berarti pengecilan nilai pada motif.



Gambar 2.10. Motif *Diminution of the Value*

h) Retrograde

Retrograde merupakan pembalikan motif dari belakang ke depan. Bisa dibilang motif ini berbentuk seperti cermin.



Gambar 2.11. Motif Retrograde

Pada zaman Romantik sering menggunakan manipulasi motif, tidak hanya pada zaman Romantik, manipulasi ini sudah ada sejak zaman sebelumnya.

c. Frasering

Frase merupakan anak kalimat dalam suatu lagu. Biasanya frase ini ditandai dengan bentuk lengkung pengikat, dan biasanya terletak di bagian atas melodi. Melalui frase, kita dapat mengetahui bentuk dari suatu karya musik. Dan melalui frase tersebut kita juga dapat menemukan kalimat tanya maupun kalimat jawab pada suatu karya.

3.)Harmoni

Harmoni pada dasarnya adalah keselarasan nada.¹⁹ Harmoni klasik diperkembangkan dalam harmonik Romantik dengan ditambah nada kromatis atau alterasi.²⁰ Dalam musik Klasik-Romantik tonalitas minor menjadi tanda ungkapan tragis, sedangkan tonalitas mayor dipandang sebagai unsur kemenangan. Tonalitas minor yang jauh seperti misalnya cis minor, gis minor dan sebagainya di dalam musik klasik tinggi jarang ditemukan, namun pada

¹⁹ Karl Edmund Prier Sj. (2011). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi. Hlm 60.

²⁰ Karl Edmund Prier Sj., *Op.Cit.* hlm 127.

zaman Romantik ini makin sering digunakan bahkan Chopin dan Schubert menggunakan dan mengutamakan tonalitas jauh dalam setiap karyanya untuk membuat kesan lebih luar biasa dan menciptakan suasana yang beda.

Dalam musik romantik terdapat banyak modulasi sementara untuk mengungkapkan suatu perubahan suasana secara mendetail.²¹

Interval yang digunakan lebih menekankan pada interval diminished, dan augmented. Semuanya ini dimaksudkan untuk menghilangkan rasa kaku dan terdengar lebih ekspresif serta dramatis. Hal ini menjadikan sistem harmoni klasik yang terdiri dari mayor dan minor ditinggalkan seperti yang terjadi pada awal abad ke 20.

4.) Bentuk

Bentuk adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan dalam suatu komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamik).²² Bentuk-bentuk musik klasik tetap dipertahankan juga pada musik Romantik namun diperluas dan dirubah dengan bentuk-bentuk baru.²³

Syarat bentuk jika diaplikasikan dalam musik mengacu pada latar belakang lagu tersebut. Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah :²⁴

1. Naik dan turunnya melodi, khususnya pada suara luar.
2. Ritmik.
3. Dinamik.
4. Tekstur.
5. Instrumen.

²¹ *Ibid*, hlm 128.

²² Karl Edmund Prier Sj. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi. hlm 2.

²³ Karl Edmund Prier Sj. (2007). *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi. hlm 127.

²⁴ Douglass M. Green. (1979). *Form in Tonal Music*. USA : Thomson Learning. Hlm 3.

6. Jumlah kesamaan melodi dan tingkat harmoni.

7. Ritmik harmonik.

5.)Warna Suara

Romantik mengalami musik sebagai jiwa kosmos dan suara alam, maka tidak mengherankan bahwa diutamakan instrumen alamiah. Komponis romantik senang dengan bunyi yang besar.

2.5 Ornamen Musik

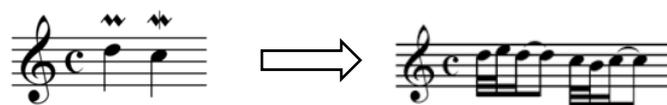
Musik pada era Romantik menggunakan berbagai macam ornamen didalamnya. Ornamen dalam musik ada beberapa macam, diantaranya adalah :

1) Trill



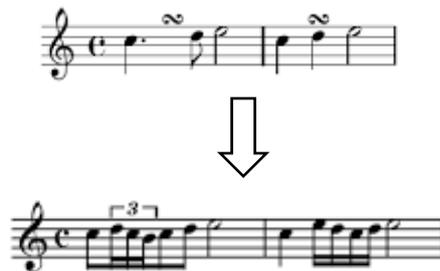
Gambar 2.12. Ornamen Trill

2) Morden



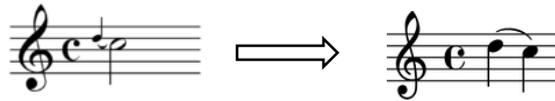
Gambar 2.13. Ornamen Morden

3) Grupetto



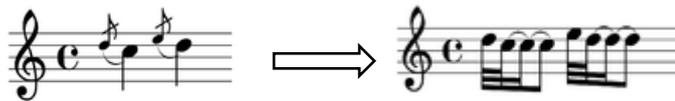
Gambar 2.14. Ornamen Grupetto

4) Appogiatura



Gambar 2.15. Ornamen Appogiatura

5) Acciaccatura



Gambar 2.16. Ornamen Acciaccatura

Gambar 2.17. Penggunaan Ornamen Acciaccatura pada Nocturne Op. 9 No.3 bar ke 14

2.6 Nocturne Op.9 No.2

Nocturne adalah salah satu karya dari Chopin. *Nocturne* berarti lagu yang diperdengarkan untuk malam hari atau lagu untuk dansa. Ia menciptakan kurang lebih 21 *Nocturne*. *Nocturne* yang Chopin buat diantaranya *Nocturne* Op.9 berjumlah 3 (January 1833), Op. 15 yang berjumlah 3 (Januari 1834), Op. 27 berjumlah 2 (Mei 1836), Op. 32 berjumlah 2 (Desember 1837), Op. 37 berjumlah 2 (Mei 1840), Op. 48 berjumlah 2 (Agustus, 1841), Op. 55 berjumlah 2 (Agustus 1844), Op. 62 berjumlah 2 (September 1846). Beberapa *Nocturne* lainnya ditulis pada tahun 1828 diantaranya Op. 72, Op. 2 dan ada satu *Nocturne* C# Minor yang

sebenarnya Chopin tulis pada saat Ia muda, namun baru dikeluarkan pada tahun 1895.

Semua karya Chopin pada *Nocturne Op. 9* diperuntukkan untuk Madame Camille Pleyel, namun tidak sepenuhnya untuk wanita ini. Ia tidak sedang jatuh cinta melainkan sebenarnya untuk teman dekatnya sendiri yang selalu memberikaan semangat pada pekerjaannya yaitu suami dari Madame Camille Pleyel, Monsieur Playel.²⁵



Gambar 2.18. Madame Camille Pleyel (sumber : <http://the-conservatory.blogspot.co.id/2012/09/nocturne-in-e-flat-major-op-9-no-2>)

Nocturne Op.9 No.2 adalah salah satu karya *Nocturne* Chopin yang terkenal. Ia membuat karya ini saat umurnya 20 tahun.²⁶ Bernada dasar Es Mayor dan berbirama 12/8 dibuka dengan melodi yang anggun yang agak saling berlompitan namun tetap terdengar legato. Karya ini memiliki beberapa pengulangan dengan ornamen yang membuatnya sedikit berbeda. Teknik rubato yang menjadi ciri khas Romantik pun ada didalam karya ini.

²⁵ <http://the-conservatory.blogspot.co.id/2012/09/nocturne-in-e-flat-major-op-9-no-2.html>. Diakses pada 28-06-2017. Pukul 11:01.

²⁶ Roger Kamien, *Op.Cit.* hlm 228.

2.7 Analisa Musik

Analisa menurut pandangan psikologi musik artinya adalah dilihat dari penglihatan kita mengenai struktur frase, meter dan kunci; dilihat dari rasa adalah mengenai harmoni dan progresi; dilihat dari kemampuan adalah dengan mendengar adanya parallel dan variasi; dan jika dilihat dari keseluruhan adalah tangga nada diatonik dan sistem trinada dasar.²⁷ Analisis musik mencoba untuk membangun jembatan dari struktur musik kepada pengalaman estetika musik.

Roger Scruton dalam bukunya yang berjudul *The Aesthetic of Music* mengatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisa suatu karya sebagai berikut.

1. *Chord Grammar : the identification and labelling of harmonies, actual and implied, according to the standard roman numeral notation.*
2. *Analysis of tonal centres, modulations and the 'journey through tonal space'.*
3. *Motivic analysis, which shows how the audible structure of a piece is derived from basic elements or motifs.*

Jadi secara garis besar analisis dalam musik adalah suatu studi untuk menemukan hubungan elemen-elemen dari musik yang meliputi melodik, harmonik, dan ritmik

2.8 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang menjadi dasar untuk penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

²⁷ Roger Scruton. (1997). *The Aesthetics of Music*. New York : Oxford University Press Inc. hlm 392.

1. Anna Maria Chrishandini. Univeristas Negeri Jakarta 2012. *Tinjauan Bentuk dan Struktur Sonata Op.7 Bagian 1 karya Edvard Grieg*. Dengan kesimpulan bahwa penggunaan tempo rubato kerap terjadi pada karya-karya komponis pada zaman Romantik dan melodinya menggunakan interval interval kecil.
2. Bunga Ciptaning Kamaswari. Universitas Negeri Jakarta 2013. *Tinjauan Karya Polonaise Op.40 No.1 (1838) Frederic Chopin*. Dengan kesimpulan bahwa Chopin membuat karya yang sebenarnya sederhana namun oleh karena ia mengolah karya tersebut dengan berbagai modulasi yang ada, maka terciptalah karya yang virtuos.

2.9 Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas tentang tinjauan *Nocturne Op.9 No.2* karya Frederic Chopin dengan menggunakan teori analisis dari Roger Scruton dalam bukunya yang berjudul *The Aesthetics of Music*.

Dalam buku tersebut menjelaskan tentang langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisa sebuah karya. Diantaranya adalah mengidentifikasi struktur dan bentuk lagu dengan menggunakan nomer atau kode pada masing-masing bagian.

Setelah memenuhi semua langkah, barulah penulis dapat menganalisis karya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan musikologi melalui tinjauan karya *Nocturne op.9 No.2* Frederic Chopin. Sistematika penulisan meliputi pengumpulan, pengolahan dan meninjau partitur.

3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang mendalam tentang lagu "*Nocturne Op.9 No.2*" karya Frederic Chopin ditinjau dari bentuk dan struktur.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan Juni 2017.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah lagu "*Nocturne Op.9 No.2*" karya Frederic Chopin. Berupa teks, audio dan visual. Teks bersumber pada partitur lengkap dari Carl Mikuli, penerbit G. Schirmer-New York/London tahun 1943. Audio bersumber pada lagu dari album *Classic For You : Chopin Nocturne Op 9 No.2* (Peter Schmalfluss).

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitiannya adalah tinjauan karya komponis Frederic Chopin Nocturne Op.9 No.2 yang ditinjau dari bentuk dan struktur kalimat lagu.

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah untuk menganalisis data secara lengkap yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data mengenai Lagu “Nocturne Op.9 No.2” karya Frederic Chopin.

Semua data yang terkumpul kemudian diurutkan dan dikelompokkan menurut historis sesuai dengan objek penelitian melalui beberapa tahapan :

1. Membaca buku-buku mengenai sejarah musik dan bentuk analisis karya.
2. Membaca, memeriksa, dengan teliti setiap bagian pada partitur Lagu “Nocturne Op.9 No.2” karya Frederic Chopin
3. Memberi kode pada setiap bagian dengan cara :
 - 1) Mendengar audio untuk mengidentifikasi bentuk lagu dengan memberi huruf pada tiap bagiannya. (Misalkan : A,B)
 - 2) Memberi warna hijau untuk memberi tanda adanya ornamen atau variasi pada melodi.



Contoh pemberian warna hijau pada bar ke 2 karena adanya Grupeto

3) Memberi warna orange pada setiap manipulasi motif yang ada,

Contoh pemberian warna orange pada manipulasi motif yang terjadi di bar 8 terhadap bar 4

4) Memberi tanda untuk akor dengan memberi warna berbeda pada masing-masing akor di setiap bar nya.

Contoh pemberian warna yang berbeda pada masing-masing akor di setiap bar nya

4. Menganalisis struktur bentuk, melodi, dan harmoni pada partitur Lagu “Nocturne Op.9 No.2” karya Frederic Chopin.

3.7 Keabsahan Data

Triangulasi sumber data, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Pada teknik ini, peneliti

akan mengkroscek data dengan mewawancarai pakar, yaitu Dr. Royke Bobby Koapaha serta sumber pustaka. Hal tersebut untuk mengecek ulang hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Nocturne Op.9 No.2 karya Frederic Chopin bernada dasar Es mayor, dengan tempo Andante dan dengan birama 12/8. Dalam komposisi karya Chopin ini didalamnya memiliki beragam variasi melodi atau ornamen. Diantaranya adalah grupeto, morden, trills dan masih ada beberapa lainnya. Adanya ornamen ini mempengaruhi tempo jika dimainkan, oleh karena itu tempo pada zaman Romantik banyak mengalami perubahan atau biasa disebut rubato. Bentuk lagu karya ini adalah bentuk lagu tiga bagian yang terdiri dari A-B-A-Coda. Jumlah birama Nocturne Op.9 No.2 ini yaitu 34 bar.

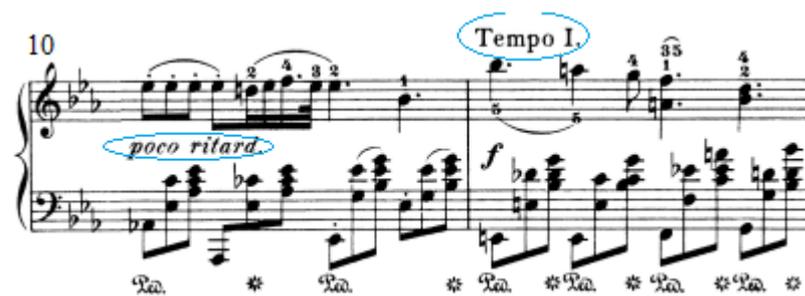
4.2 Pembahasan

Ciri-ciri lagu pada zaman Romantik dilihat dari elemen dasar musik pada karya komposisi piano Nocturne Op. 9 No.2 Frederic Chopin :

1. Tempo

Tempo pada lagu ini adalah Andante yang berarti lambat. Namun seperti kita ketahui bahwa ciri khas pada zaman Romantik adalah tempo rubato, yaitu berubah-ubah sesuai dengan ekspresi dari sang pemain. Sesuai dengan penelitian audio yang bersumber pada lagu dari album Classic For You: Chopin Nocturne Op.9 No.2 (Peter Schmalfluss) mendapat hasil seperti :

No	Bar	Menit ke	Keterangan
1.	4	00:24	Diperlambat pada ketukan ke 1 sampai 3
2.	6	00:44	Diperlambat pada ketukan ke 7
3.	8	00:56	Diperlambat
4.	11	01:20	Dipercepat
5.	14	01:43	Dipercepat pada ketukan 1 sampai 6, lalu diperlambat pada ketukan 7 sampai 9
6.	16	02:01	Diperlambat pada ketukan ke 4
7.	19	02:21	Dipercepat dan mengalami perubahan dinamik, yaitu <i>forte</i> .
8.	22	02:46	Pada bagian <i>acciaccatura</i> agak diperlambat, sehingga ornamennya terdengar
9.	24	02:57	Diperlambat
10.	29	03:34	Dinamik semakin keras dan mempengaruhi tempo yaitu dipercepat.
11.	31	03:46	Dipercepat



Gambar 4.1 Perubahan Tempo bar 10

Pada bar 10, dapat dilihat bahwa ada perubahan tempo, yaitu *poco ritard* lalu kembali lagi ke Tempo I atau tempo andante tersebut.



Gambar 4.2

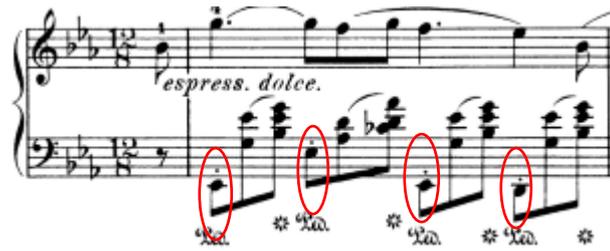
Pada bar 26, ada tertulis *poco rubato* dan dilanjutkan dengan *sempre*. Yang berarti poco = semakin, rubato = tempo berubah. Jadi *poco rubato* artinya adalah tempo yang dimainkan berubah.

Gambar 4.3

Pada bar ke 32 ada tertulis *senza tempo* dan bagian akhir terdapat *rallent* dan *smorz.* Dan pada akhir lagu, kembali ke tempo awal.

2. Ritmik

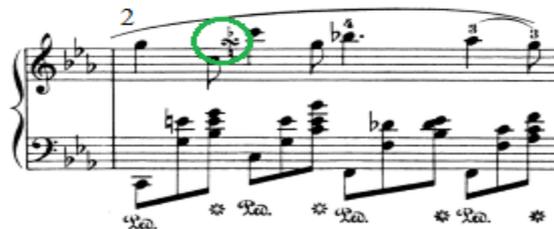
Ritmik pada Nocturne Op.9 No.2 secara keseluruhan memiliki ritmik seperti irama *Waltz*. Aksentuasi berada di hitungan ke 1, ke 4, ke 7, dan ke 10. Merupakan birama majemuk, yaitu 12/8 dengan menggunakan hitungan 4.



Gambar 4.4

Pada melodi memiliki ritmik yang bervariasi, antara lain adanya ornamen-ornamen yang mempengaruhi ritmik itu sendiri.

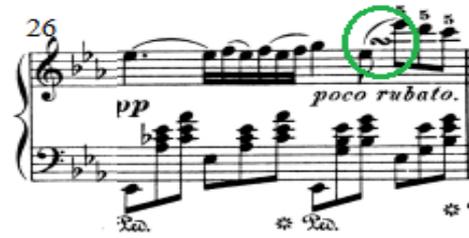
a.) Gruppetto



Gambar 4.5. Gruppetto pada bar 2

Cara memainkan :





Gambar 4.6. Gruppeto pada bar 26

Cara memainkannya :

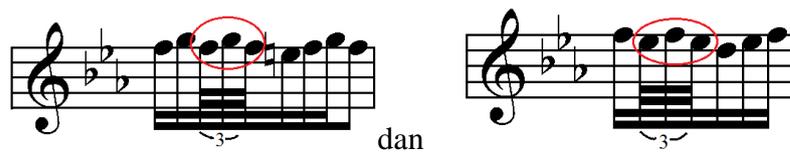


b.) Morden



Gambar 4.7. Morden pada bar 5

Cara memainkan :



Gambar 4.8. Morden pada bar 13

Cara memainkan :



Gambar 4.9. Morden pada Bar 27

Cara memainkan :



c.) Trill



Gambar 4.10. Trill pada bar 7

Cara memainkan :



15

Gambar 4.11. Trill pada bar 15

Cara memainkan :

21 Tempo I.

Gambar 4.12. Trill pada bar 21

Cara memainkan :

30

Gambar 4.13. Trill pada bar 30

Cara memainkan :



d.) Acciaccatura



Gambar 4.14. Acciaccatura pada bar 8



Gambar 4.15. Acciaccatura pada Bar 22



Gambar 4.16. Acciaccatura pada bar 27

Selain adanya ornamen sejumlah ritmik yang menggunakan poliritmik 4 lawan 3 pada bar 18.



Gambar 4.17

Tak hanya pada bar 18, yang tidak tertulis pun ada yang memiliki poliritmik 4 lawan 3, yaitu pada bar 29. Tidak terlihat, namun setelah diperhatikan dan dimainkan, tangan kiri jatuh hampir berpapasan dengan tangan kanan pada not ke 4.



Gambar 4.18

3. Melodi

1.) Pada bar 16 melodi di bar tersebut menggunakan *Chromatic Descending*



Gambar 4.19

2.) Pada bar 24 terdapat *Chromatic Descending* dan *Chromatic Ascending*.



Gambar 4.22

b.) Bar 13 dari bar 1

A musical score for a piano piece. The right hand (treble clef) has a circled melodic motif consisting of a sequence of eighth notes: G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4. This motif is marked with a '1' above it, indicating a first-measure pattern. The left hand (bass clef) plays a steady accompaniment of eighth notes. The dynamic marking is *espress. dolce.* (expressive, sweet). There are five asterisks below the left hand staff.

A large white arrow points downwards from the circled motif in the first system to the second system.

The second system starts at bar 13. The right hand (treble clef) has a circled melodic motif consisting of a sequence of eighth notes: G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4. This motif is marked with a '1' above it, indicating a first-measure pattern. The left hand (bass clef) plays a steady accompaniment of eighth notes. The dynamic marking is *fz p* (forzando piano). The tempo marking is *Tempo I.* There are two asterisks below the left hand staff, and the instruction *come sopra.* (as above) is written below the staff.

Gambar 4.23

2.) Motif Repetisi.

a.) Bar 8 dari bar 4, namun terdapat acciaccatura sebagai ornamen.

Gambar 4.24

b.) Bar 13.10 repetisi bar 5.10

Gambar 4.25

c.) Bar 14-15 repetisi bar 6 sampai 7

Gambar 4.26

d.) Bar 17 repetisi dari bar 9

Gambar 4.27

e.) Bar 18 repetisi dari bar 10

The image shows two staves of music. The top staff is labeled '10' and contains a melodic line with a circled section of sixteenth-note runs. The bottom staff is labeled '18' and contains a similar melodic line, also with a circled section. A white arrow points from the circled section of bar 10 down to the circled section of bar 18. Both staves include the instruction 'poco ritard.' and a bass line with figured bass notation.

Gambar 4.28

f.) Bar 19-20 repetisi dari bar 11-12

The image shows two staves of music. The top staff is labeled '11' and contains a melodic line with a circled section. The bottom staff is labeled '19' and contains a similar melodic line, also with a circled section. A white arrow points from the circled section of bar 11 down to the circled section of bar 19. The top staff includes the instruction 'poco rall.' and a bass line with figured bass notation. The bottom staff includes the instruction 'Tempo I.' and 'poco/rall.' and a bass line with figured bass notation.

Gambar 4.29

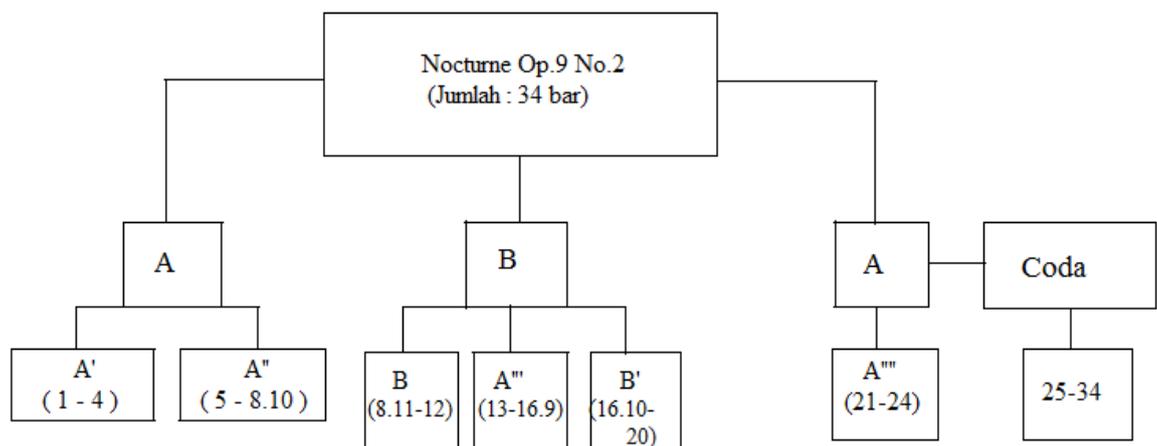
3.) Motif Augmentation of Value

a.) Bar 24.7 *augmentation of value* dari bar 8



Gambar 4.30

4.3 Analisa Bentuk Nocturne Op.9 No.2



Gambar 4.31 Skema Bentuk Nocturne Op 9 No 2

4.3.1 Bagian A

Andante. (♩ = 132.)
espress. dolce.

Antisiden

Konsekuen

Gambar 4.32. Bar 1-4

Gambar diatas (bar 1-4) merupakan bagian A' yang didalamnya terdapat Antisident dan Konsekuen. Antisident berada pada bar 1 sampai bar 2 ketukan 11. sedangkan bagian Konsekuen berada pada bar ke 2 hitungan 12 sampai bar 4 hitungan ke 9.

A''

A'''

cresc.

Gambar 4.33

Bar 5 merupakan bagian dari A". Pada bar 5 terdapat manipulasi motif *embellishment* dan adanya ornamen *morden*. Pada bar 6 juga terdapat *embellishment* dan variasi melodi dari bar 2. Pada bar 7 adanya ornamen *trill*, dan pada bar 8 adanya ornamen pada satu melodi yaitu *acciaccatura*.

4.3.2 Bagian B

The image shows a musical score for piano, measures 6 through 12. The score is in G minor (three flats) and 4/4 time. Measure 6 starts with a 'cresc.' marking. Measure 9 has 'p' and 'pp' markings. Measure 10 has 'poco ritard.'. Measure 11 has 'Tempo I.' and 'f' markings. Measure 12 has 'poco/rall.' and 'f' markings. A yellow circle highlights measures 10-11, and a pink box highlights measures 6-12. A pink box labeled 'B' is at the end of measure 6.

Gambar 4.34

Bar 8 ketukan ke 11 sampai bar ke 12 merupakan bagian B. Di dalam bar tersebut merupakan bentuk baru. Pada bar ke 12 ketukan ke 8 sampai ketukan ke 12 merupakan jembatan untuk menuju ke bar selanjutnya.

A'''

The image shows a musical score for piano, measures 12-25. The score is divided into three systems. The first system (measures 12-13) includes a blue box around measures 12-13 and a white box around measure 13. The second system (measures 14-15) is entirely within a blue box. The third system (measures 16-25) includes a blue box around measures 16-17 and a white box around measure 17. The score features various musical notations such as 'poco/rall.', 'Tempo I.', 'fz p', 'come sopra.', 'cresc.', and 'poco ritard.'

Gambar 4.35

Pada bar 21-25 sebenarnya hanya bentuk pengulangan (repetisi) dari bar 13-16, hanya saja ada beberapa ornamen yang berbeda pada melodi yang ada. Pada bar 21 ketukan ke 11, jika pada bar ke 13 adalah menggunakan ornamen mordent namun pada bar 21 ini menggunakan trill. Pada bar ke 22 ketukan ke 7 tidak ada ornamen, namun pada bar 22 ini adanya ornamen acciaccatura.

B'

The image shows two systems of musical notation. The first system contains measures 16 and 17. Measure 16 features a complex melodic line in the right hand with numerous fingerings (1-5) and a triplet in the bass line. Measure 17 continues this melodic line with a 'poco ritard.' marking. The second system contains measures 19 and 20. Measure 19 starts with a forte 'f' dynamic and a 'poco rall.' marking. Measure 20 continues the melodic and harmonic development. A green box highlights the measures from 16 to 20, with the label 'B'' centered above it.

Gambar 4.36

Pada bar ke 16 ketukan ke 10 sampai bar ke 20 adalah bagian B'. Bagian B' ini seperti bagian B sebelumnya, hanya saja ada berbagai manipulasi motif yang terdapat didalamnya.

A''''

The image shows two systems of musical notation. The first system contains measures 21 and 22. Measure 21 is marked 'rèmpo I.' and 'fz p'. It features a complex melodic line in the right hand with many fingerings and a triplet in the bass line. Measure 22 continues this melodic line with a 'tr' marking. The second system contains measures 23 and 24. Measure 23 continues the melodic and harmonic development. The label 'A'''' is placed above measure 21.

Gambar 4.37

4.3.3 Bagian Coda

The image displays a musical score for the Coda section, spanning measures 25 to 33. The score is written for piano and includes various performance instructions and dynamics.

- Measure 25:** The piece begins with a piano (*p*) dynamic. The right hand features a melodic line with slurs and fingerings (e.g., 5, 4, 3, 2, 1). The left hand provides a harmonic accompaniment. Performance markings include *pp*, *poco rubato.*, *sempre pp*, and *dolcissimo*.
- Measure 28:** The music continues with a piano (*p*) dynamic. The right hand has a melodic line with slurs and fingerings (e.g., 5, 4, 3, 2, 1). The left hand has a rhythmic accompaniment.
- Measure 30:** The music is marked *con forza.* and *sirello.* The right hand has a melodic line with slurs and fingerings (e.g., 5, 4, 3, 2, 1). The left hand has a rhythmic accompaniment.
- Measure 32:** The music is marked *ff senza temp.* and *cresc.* The right hand has a melodic line with slurs and fingerings (e.g., 5, 4, 3, 2, 1). The left hand has a rhythmic accompaniment.
- Measure 33:** The music is marked *Tempo I.* and *pp*. The right hand has a melodic line with slurs and fingerings (e.g., 5, 4, 3, 2, 1). The left hand has a rhythmic accompaniment. The piece concludes with a final chord.

Gambar 4.38

Pada bar 32 adalah bagian Coda. Pada bagian ini melodi interval yang digunakan adalah interval besar. Dan pada bar ke 34 bisa disebut prolongation atau perpanjangan lagu menuju lagu selesai.

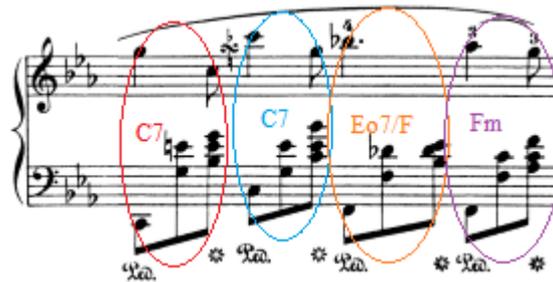
4.4 Analisa Harmoni

Harmoni yang dimiliki oleh *Nocturne Op.9 No.2* sebenarnya hanya pengulangan saja, sesuai dengan bagiannya. Pada bagian A akor yang digunakan adalah sama. Pada bagian B juga seperti itu, sama dengan akor B yang lain. Yang membedakan bukan pada akor, namun pada melodinya yang bervariasi dan banyak ornamen.

The image shows a musical score for the first bar of a piece. The score is in 12/8 time, marked 'Andante' and 'espress. dolce'. The key signature has two flats (B-flat and E-flat). The bass line is annotated with four chords: Es Mayor (red), Do7/Eb (blue), Es Mayor (orange), and Eb M7/D (purple). The treble clef staff shows the melody with various ornaments and dynamics.

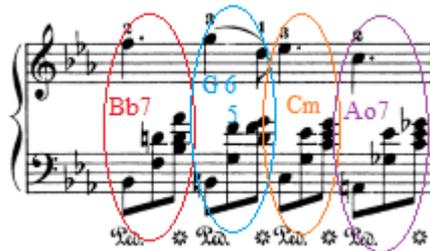
Gambar 4.39 Harmoni Bar 1

Pada bar 1 (Gambar 4.39), harmoni yang digunakan pada ketukan pertama adalah sesuai dengan tangga nada asli, yaitu Es Mayor. Lalu pada hitungan ke 4 berubah menjadi D Diminis 7 on Es, maksudnya adalah sebenarnya itu akor D diminis, namun bass nya berada di not Es. Hitungan ke 7 kembali ke akor Es mayor. Dan pada hitungan ke 10 akor Es mayor ditambahkan dengan not ke 7, dan bass berada pada not D.



Gambar 4.40. Harmoni Bar 2

Pada bar ke 2 (Gambar 4.40), akor pada ketukan pertama adalah C7 urutannya adalah C-E-G-Bes. Hitungan ke 4 masih dengan akor yang sama, hanya bassnya berbeda oktaf. Pada hitungan ke 7, akor yang digunakan adalah Eo7/F yang urutan notnya adalah E-G-Bb-Db dan bass berada di not F. Hitungan ke 10 menggunakan akor Fminor dengan urutannya adalah F-Ab-C.



Gambar 4.41. Harmoni Bar 3

Pada bar ke 3 (Gambar 4.41), akor yang digunakan di hitungan pertama adalah Bes Mayor 7 dengan urutan Bb-D-F-A. Hitungan ke 4 menggunakan akor G dengan inversi 1, yaitu urutannya adalah B-D-F-G. Pada hitungan ke 7 menggunakan akor Cm, urutannya : C-Eb-G. Pada hitungan ke 10 menggunakan akor Ao7 dengan urutan A-C-Eb-Gb.

Gambar 4.42. Harmoni Bar 4

Pada bar ke 4 (Gambar 4.42), akor di ketukan pertama adalah Bes Sus4, yaitu urutannya adalah Bb-D-E, nada ke 4 ditambahkan maka jadilah Sus 4. Hitungan ke 4 menggunakan akor Bb7, urutannya adalah Bb-D-F-Ab. Pada hitungan ke 7 dan ke 10 menggunakan akor Eb Mayor urutannya yaitu Eb-G-B.

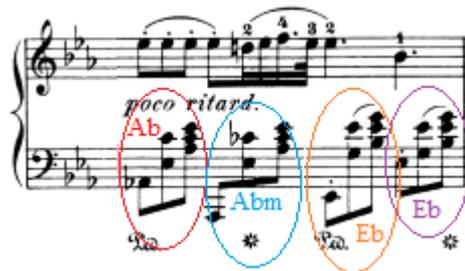
Gambar 4.43. Persamaan akor pada bagian A

Pada bagian B mempunyai ciri melodi baru, dan akor yang berbeda dengan bagian A tadi.



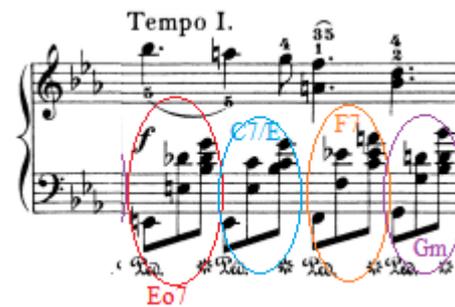
Gambar 4.44. Harmoni Bar 9

Pada bar ke 9 (Gambar 4.44) ini akornya hanya sebatas Bb mayor di hitungan 1-4 dan bergerak ke F mayor di hitungan 7-10.



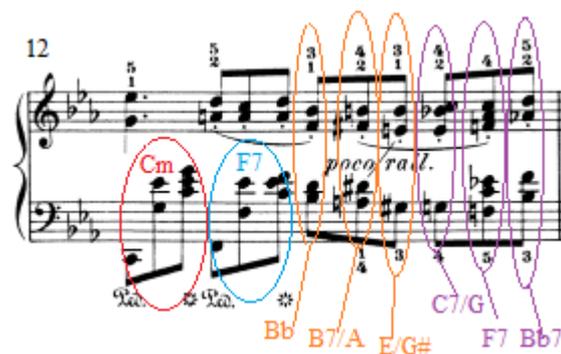
Gambar 4.45. Harmoni Bar 10

Pada bar ke 10 (Gambar 4.45) hitungan ke 1 menggunakan akor Ab mayor dengan urutannya adalah Ab-C-Eb. Dihitungan ke 4 menggunakan akor Ab minor, dengan nada ke 3 turun setengah menjadi Ces. Pada hitungan ke 7 kembali ke akor tangganada dasar, yaitu Eb mayor, lalu di hitungan ke 10 sama dengan hitungan sebelumnya yaitu dengan menggunakan akor Es mayor hanya perbedaannya terletak pada bassnya yaitu bass dimainkan 1 oktaf lebih tinggi, urutannya adalah Eb-G-Bb.



Gambar 4.46 Harmoni Bar 11

Pada bar 11 (Gambar 4.46) ini menggunakan variasi akor, diantaranya pada hitungan 1 menggunakan akor E diminis 7, dengan urutannya adalah E-G-Bb-Db. Di hitungan ke 4 menggunakan akor C7 inversi 1 yaitu urutannya adalah E-G-B-D. Hitungan ke 7 adalah menggunakan akor F7 dengan urutan nadanya adalah F-A-C-Eb. Dan pada hitungan ke 10 menggunakan akor Gminor, urutannya adalah G-Bb-D.



Gambar 4.47. Harmoni Bar 12

Pada bar ke 12 (Gambar 4.47), menggunakan variasi akor yang banyak pada setiap ketukan seperti bisa dilihat pada gambar diatas.

Pada bagian B sama seperti bagian A, saat perpindahan dari bagian A ke B, bagian B menggunakan akor yang sama dengan bagian B yang lain, hanya ada beberapa variasi ornamen pada melodi yang digunakan.

9 *B* *p* *pp* *poco ritard.* *f* Tempo I. *f*

sama seperti bar 17 sama seperti bar 18 sama seperti bar 19

12 *poco/rall.* *fz p* Tempo I. *come sopra.*

sama seperti bar 20

16 *B* *poco ritard.*

19 *f* *poco rall.*

Gambar 4.48. Bentuk B

Harmoni yang digunakan secara keseluruhan pada lagu *Nocturne* Op.9 No.2 ini adalah harmoni yang sering menggunakan nada-nada diminis seperti ciri khas zaman Romantik. Tonalitas yang digunakan juga sering kali jauh, seperti misalkan dari Es ke D yang sebenarnya jika dilihat dari jarak nada adalah dekat namun sama sekali mereka tidak mempunyai kesamaan didalam unsur nadanya. Ciri ini yang sebenarnya tidak hanya dimiliki oleh karya Chopin ini, namun karya-karya Chopin yang lain juga memilikinya.

4.5 Triangulasi Sumber Data

Berdasarkan hasil studi pustaka tentang bentuk dan analisa musik, Nocturne Op. 9 No.2 memiliki ciri-ciri dari musik zaman Romantik. Bentuk musiknya yaitu bentuk musik 3 bagian, dimana terdiri dari A-B-A-Coda. Bagian A yang pertama terdiri dari A' dan A''. Bagian B terdiri dari B, A''' dan B'. Bagian A selanjutnya hanya ada satu bagian yaitu A''''', serta adanya Coda sebagai penutup lagu. Selain melalui studi pustaka, penulis juga memadukan dengan hasil wawancara dengan narasumber yakni Dr. Royke Bobby Koapaha selaku Dosen mata kuliah penciptaan musik ISI (Institut Seni Indonesia).²⁸ Beliau mengatakan bahwa bentuk lagu Nocturne Op.9 No.2 ini juga bentuk lagu 3 bagian namun pembagiannya agak sedikit berbeda. Beliau juga mengatakan bahwa cara mudah untuk menentukan sebuah bentuk dengan mencari frasering dari masing-masing bagian.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian untuk skripsi ini memiliki keterbatasan penelitian, yaitu buku atau referensi tentang analisa musik yang lengkap sulit untuk ditemukan.

²⁸ Lihat hasil wawancara pada lampiran hlm

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Nocturne Op. 9 No.2 karya Frederic Chopin adalah karya komposisi piano pada zaman Romantik. Bentuk lagunya yaitu bentuk lagu 3 bagian dengan rangkaian terdiri dari A-B-A dan Coda, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rhoderick J. McNeill bahwa Nocturne sering kali berbentuk A-B-A. Tidak seperti komposer lain, Chopin memiliki keunikan yaitu dalam karyanya Ia banyak menggunakan motif repetisi.

Dalam lagu ini, Chopin memiliki sensitivitas yang tinggi karena sangat menonjolkan ekspresi. Unsur yang terlihat seperti pada tempo, ritmik, melodi, harmoni serta ekspresi terlihat bahwa Nocturne Op.9 No.2 adalah benar memiliki karakteristik pada zaman romantik.

Pada bagian terakhir ada yang menarik, yaitu terdapat *smorzando* yang berarti semakin tinggi nada, semakin lembut dinamikanya serta adanya *prolongation* sebagai jembatan atau perpanjangan kalimat sebelum berakhirnya lagu.

5.2 Saran

Hasil penelitian pada karya komposisi piano *Nocturne Op.9 No.2* karya Frederic Chopin dapat dijadikan referensi baik dalam mata kuliah praktek maupun teori. Dari hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang

karakteristik pada zaman Romantik dan mengetahui bentuk dari karya ini. Selain itu diharapkan para mahasiswa/mahasiswi seni musik dapat memahami betul tentang analisa musik karena dari hasil analisa tersebut kita dapat lebih mudah untuk memainkan suatu karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Crocker, Richard L. 1966. *A History of Musical Style*. New York : Courier Corporation.
- Einstein, Alfred. 1974. *Music In The Romantic Era*. New York-London : W.W. Norton & Company.
- Green, Douglass M. 1979. *Form in Tonal Music*. USA : Thomson Leaarning.
- Herdiati Dian,dkk. 2015. *Teori Musik*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Kamien, Roger. 2002. *Music an Appreciation*. New York : The McGraw-Hill Companies.
- McNeill, Rhoderick J. 1988. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta : PT. BPK Gunung Mulia dan Yayasan Musik Gereja.
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yokyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2006. *Ilmu Harmoni*, Yokyakarta: Pusat Musik Liturgi
- _____. 2011. *Kamus Musik*, Yokyakarta: Pusat Musik Liturgi
- _____. 2007. *Sejarah Musik Jilid 2* ; Yokyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Scruton, Roger. 1997. *The Aesthetics of Music*. New York : Oxford University Press Inc.

Sumber dari Internet

<https://en.wikipedia.org/wiki/Chopin>

https://id.wikipedia.org/wiki/Fr%C3%A9d%C3%A9ric_Chopin.

<http://the-conservatory.blogspot.co.id/2012/09/nocturne-in-e-flat-major-op-9-no-2.html>

GLOSARIUM

A

Accelerando : Makin cepat ; mempercepat.

Acciaccatura : Nada hiasan pendek, bunyinya seperti perjalanan seorang yang pincang.

Akor : Beberapa nada yang dibunyikan bersama-sama yang ditentukan dengan rumus (formula). Bisa berupa akor trinada (terdiri dari tiga nada) dan seterusnya.

Aksen : Tekanan.

Andante : Tempo sedang, seperti orang berjalan.

Arpeggio : Nada-nada suatu akor yang dimainkan dengan cepat secara berurutan seperti petikan pada harpa.

B

Ballade : Nyanyian tari.

Birama : Pengelompokan pulsa yang diberikan penekanan pada ketukan pertamanya.

C

Coda : Bagian akhir ; tambahan untuk penutup suatu karya.

Come Sopra : Seperti diatas.

D

Diminuendo : Semakin lembut.

Dolce : Manis. Dimainkan dengan lembut.

E

Etude : Pelajaran / latihan. Komposisi musik yang dipersiapkan dengan tujuan untuk melatih keterampilan permainan alat musik.

I

Impromptu : Karya musik pendek (biasanya untuk piano) yang diolah mirip gaya improvisasi, umumnya terdiri dari tiga bagian.

Interval : Jarak antara 2 nada.

K

Kromatik : Nada-nada yang mempunyai jarak $\frac{1}{2}$ dari not satu ke not lainnya.

L

Larghetto : Lebih cepat dari largo.

M

Mazurka : Tarian Polandia berjenis-irama $\frac{3}{4}$, terganung dari irama melodi.

Melodi : Rangkaian nada-nada yang memiliki makna ; nyanyian.

Modulasi : Peralihan ; pemindahan dari pertangganadaan lama ke pertangganadaan baru.

N

Nocturne : Lagu malam hari.

O

Opus : Istilah yang dipergunakan untuk mendaftarkan karya-karya komponis menurut urutan kronologis.

P

Prelude : Lagu pendek yang diciptakan mengawali musik yang sebenarnya.

Polonaise : Komposisi berbirama terner dengan karakter yang megah, seringkali digunakan pada komposisi piano.

Poco : Sedikit.

Pulsa : Ketukan per satuan waktu.

R

Rallentando : Semakin lambat

Ritmik : Rangkaian nilai not yang memiliki makna, terkadang membentuk suatu pola.

Rittardando : Makin lambat ; memperlambat.

Rubato : Pergantian tempo secara tiba-tiba.

S

Scherzo : Jenaka, lucu. Karya musik ringan yang mengandung unsur kejenakaan.

Senza : Tanpa.

Smorzando : Menghilang. Semakin lembut dan menghilang.

Stretto : Sempit.

T

Tangga nada : Scale; susunan atau urutan nada-nada yang diurutkan berdasarkan urutan jarak tertentu.

Tempo : Kecepatan (cepat lambatnya) suatu karya dimainkan.

Lampiran 1

LAMPIRAN WAWANCARA

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti mengkroscek hasil penelitian dengan pakar.

Biodata singkat Pakar :

Nama : Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn

Jabatan : Dosen mata kuliah Penciptaan Musik Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia – Yogyakarta.

Waktu dan tempat wawancara :

Hari / tanggal : Selasa, 28 Maret 2017

Tempat : Gedung Pascasarjana Institut Seni Indonesia - Yogyakarta

Dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Pertanyaan	Jawaban
<p>Saya ingin menanyakan pada Bapak termasuk bentuk musik seperti apa lagu Nocturne Op 9 No. 2 ini?</p>	<p>Pada dasarnya tekstur musik secara umum ada 2 macam. Yang pertama adalah Homofoni dan Polifoni.</p> <p>Homofoni dibagi lagi menjadi 2 bagian, yaitu Bentuk Lagu dan Bentuk Compound.</p> <p>Karya Chopin ini termasuk yang bertekstur homofoni, jadi bentuknya lebih diukur melalui bentuk yang ada pada tekstur</p>

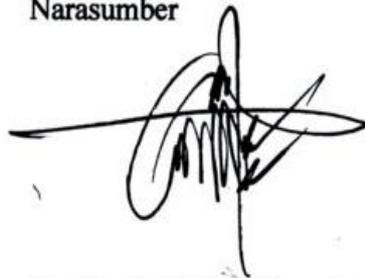
	<p>homophoni..</p> <p>Bentuk Lagu itu sendiri terdiri dari Bentuk Lagu Satu Bagian, Bentuk Lagu Dua Bagian (sederhana dan diperluas), Bentuk Lagu Tiga Bagian (Permulaan bentuk lagu tiga bagian, bentuk lagu tiga bagian, Perluasan bentuk lagu tiga bagian, dan bentuk lagu lima bagian). Bentuk lagu tiga bagian terdiri dari Bentuk Kelompok atau bebas. Ada juga bentuk lagu tiga bagian yang terkecil, disebut sebagai Bentuk periode tiga bagian.</p> <p>Sedangkan bentuk Compound, terdiri dari Bentuk lagu dengan trio, Bentuk Rondo, dan Bentuk Sonata Allegro.</p> <p>Polifoni itu seperti Invention, dan Fuga (yang paling umum kita kenal).</p>
<p>Menurut bapak Bentuk musik Nocturne Op. 9 No.2 karya Chopin ini termasuk bentuk yang mana?</p>	<p>Menurut saya bentuk musik ini adalah bentuk lagu tiga bagian, yang terdiri dari : A-A'-B-A''-B- A'''- Coda.</p> <p>Bagian A terdiri dari birama 1 - 4</p> <p>Bagian A' terdiri dari birama 5 - 8,10</p>

	<p>Bagian B terdiri dari birama 8,11 – 12</p> <p>Bagian A” terdiri dari birama 13 – 16,9</p> <p>Bagian B terdiri dari birama 16,10 – 20</p> <p>Bagian A”” terdiri dari birama 21 – 24</p> <p>Coda terdiri dari birama 25 – 34</p>
<p>Berarti lagu ini termasuk bentuk lagu tiga bagian yang terdiri A-A’-B-A”-B-A””-Coda ya Pak.</p> <p>Lalu pertanyaan saya selanjutnya adalah apakah lagu ini sudah memenuhi karakteristik dari zaman romantik?</p>	<p>Iya, betul.</p> <p>Menurut saya, iya. Karena pertama dari ritmik. Sebenarnya ritmik sampai zaman Romantik ini masih terbilang biasa, tidak berubah tanda biramanya. Yang mulai berubah itu dari zaman Modern yang suka berubah sukat.</p> <p>Yang kedua dari segi harmoninya. Akor diminish disini sebagai pengganti akor V dan progresi akor yang sering terjadi di akhir frase adalah akor IVm-I atau biasa yang disebut Modal Interchange untuk efek sendu. Contohnya ada di bar ke 2 ketukan ke 10.</p> <p>Yang ketiga dari segi tempo. Dalam romantik memang sering terjadi adanya perubahan tempo yang disebut rubato.</p>

	<p>Perubahan tempo ini sangat terlihat dari istilah musik yang tidak pernah kita temui di zaman sebelumnya.</p> <p>Jadi menurut saya bahwa lagu Nocturne Op.9 No.2 karya Chopin ini memang memenuhi karakteristik zaman Romantik.</p>
<p>Apa saja motif yang terdapat dalam komposisi piano Nocturne Op. 9 No.2 karya Frederic Chopin?</p>	<p>Motif utama pada lagu ini terdapat pada bar ke 1.</p>  <p>Motif sebenarnya adalah bagian terkecil dari unit musik setelah figur/ujud. Motif ini dapat dikembangkan menjadi sebuah frase. Frase yang digunakan pada karya ini termasuk bentuk yang simetris, karena sama antara frase satu dengan yang lainnya. Misalkan frase antisiden (kalimat tanya) terdapat 2 bar, maka frase konsekuen (kalimat jawab) juga terdapat 2 bar banyaknya. Pada bagian coda, bagian ini mempunyai frase tunggal pada birama</p>

	ke 25.
Adakah ciri lain yang membedakan music pada zaman romantik dengan music pada zaman sebelumnya?	Ya, misalnya saja pada jaman Romantik terdapat <i>smorzando</i> . Pada zaman-zaman sebelumnya ini belum dilakukan. Atau misalnya 1 agi nada naik semakin tinggi namun dinamikanya makin lembut. Ini juga belum ada pada zaman sebelumnya.

Narasumber



Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn

Lampiran 2

BIODATA NARASUMBER



I. Data Pribadi:

1. Nama : Royke Bobby Koapaha
2. NIP : 196111191985031004
3. Tempat/tanggal lahir : Bandung, 19 November 1961
4. Gol./Pangkat/Jabatan : IIIId/ Penata Tk. 1/Lektor
5. Pekerjaan : Staf pengajar di Prodi Penciptaan Musik,
Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta
6. Anak : 1. Verita Shalavita Koapaha
2. Victoria Shabila Koapaha
3. Reyken Reasky Koapaha

II. Riwayat Pendidikan:

1. 2016 - S3 di Pascasarjana ISI Yogyakarta
2. 2004 – S2 di Pascasarjana ISI Yogyakarta
3. 1986 -S1 di ISI Yogyakarta d/h Akademi Musik Indonesia, Yogyakarta
4. 1981 – SMA “Ampera” Bandung
5. 1977 – SMPN V Bandung
6. 1974 – SDK “Paulus III” Bandung

III. Pengalaman dalam bidang musik:

3.1 Penelitian

- Penelitian dosen muda “Pembentukan dan Aplikasi Konsep Kwartal Berdasarkan Sistem Tonal”, 2015.

3.2 Kursus/Pelatihan/Lokakarya/Seminar

- Peserta pada seminar Sosialisasi Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Seni se Indonesia.
- Pembicara dalam acara Musik Kreatif di Psikologi Unpad Bandung.
- Pembicara dalam acara Seminar Musik Kontemporer bersama Dieter Mack (2007).
- Pembicara dalam forum Rockholic di Yogyakarta (2007)
- Pembicara dalam acara Syawalan Classic Rock Yogyakarta (2007)
- Pembicara dalam Tribute Beatles Night(2008) yang diselenggarakan oleh Komunitas Beatles Yogyakarta

- Penceramah pada acara *Membangun Generasi Indonesia Cerdas Musikal* yang diselenggarakan oleh Pascasarjana-UPI, Bandung 2012.
- Ceramah komposisi di Central Music Conservatory-Beijing dalam acara *World Music Days 2012*.
- Komentator pada acara launching buku *Vodka dan Birahi seorang "Nabi"*, ST. Sunardi- Jelasutra 2012.
- Peserta ICAPAS 2013, the 1st International Conference for Asia Pacific Arts Studies, Yogyakarta.
- Penceramah simposium internasional pada AFAS 2013, ASEAN Fine Arts Symposium, Bangkok.
- Mengisi jurnal Promusika dengan judul "Pembelajaran Komposisi untuk Bidang Pop-Jazz dalam Kurikulum Sarjana Musik, 2013.
- Penceramah pada Bach Cuitar Festival, Apresiasi Komponis Johann Sebastian Bach, Jakarta 2013.
- Peserta seminar nasional; "Kreatifitas dan musik", Yogyakarta 2014
- Penceramah pada seminar nasional "Sasando: Sumber Bunyi, Penciptaan, dan Pendidikan", Kupang 2014.
- Penceramah pada seminar nasional, "Reposisi Seniman dan Karya" di Ambon, 2014.
- Penceramah pada lokakarya nasional, "Menyambung Mata Rantai Generasi dan Mewujudkan Ekosistem Musik yang Sehat", Art Music Today, Yogyakarta 2014.

- Komentator pada acara launching buku *Apa itu Musik? Kajian tentang Sunyi dan Bunyi Berdasarkan 4'33"*, Karina Anjani, 2014.
- Penceramah pada “Mencari Jalan Komposisi Musik di Indonesia” Sanata Dharma, Yogyakarta 2015.
- Penceramah pada “Lokakarya Komposisi # 1” Composers Collective, Yogyakarta 2015.
- Peserta pada Lokakarya “Kajian Seni & Masyarakat”, Program Pascasarjana Universitas Sanata Dharma, 2015.
- Sebagai salah satu pembicara pada “GO INTERNATIONAL, Membangun Karir Musik dan Seni di Kancah Internasional”, Yogyakarta 2015.

3.3 Pengalaman Jabatan

- Pernah menjabat sebagai Pembantu Ketua I di Sekolah Tinggi Bandung.

3.4 Pengalaman Mengajar

- Pengajar tetap di ISI Yogyakarta, pengajar tidak tetap di Sekolah Tinggi Teologia “Abdiel” Ungaran, pengajar tidak tetap di UNY Yogyakarta, pernah sebagai pengajar tidak tetap di Sekolah Tinggi “Wilwatikta” Surabaya dan Sekolah Tinggi Musik Bandung.

3.5 Pengalaman sebagai Pemain, antara lain:

- 1979-1981 Trio Gitar bersama Iwan Irawan dan Andre Indrawan untuk serangkaian konser di Bandung dan Jakarta.

- 1979 menjadi Juara pertama dalam festival gitar klasik ke 8 se-Indonesia dan mengikuti festival gitar klasik se Asia-Tenggara di Hongkong.
- 1980 Juara pertama dalam festival gitar klasik se-Indonesia ke9 dan menjadi juara pertama dalam festival gitar klasik se Asia Tenggara di Singapura.
- 1980 berpartisipasi sebagai pemain dalam *Musik Bunyi*- Harry Rusly di TIM.
- Sejak paruhan kedua 1981 belajar di ISI Yogyakarta dan mengadakan aktifitas seperti: Duo Gitar dengan Andre Indrawan, Trio Gitar dengan Andre Indrawan dan Handiawan, Trio Gitar dengan Andre Indawan dan Hadi Susanto, Resital Gitar tunggal, duo dengan flute, duo dengan recorder, duo dengan piano, juga tampil dengan gitaris-gitaris mancanegara seperti Dick Visser, Jan Gousward, Martin Kaij, pianis Simon Cook, dan banyak lagi.
- Konser Apresiasi Gitar Klasik tunggal di Kudus, Winner Concert (2004) di Yogyakarta dan Jakarta bersama para juara gitar klasik
- 34 Tahun Lagu Puisi di Yogya dengan memainkan karya2 Untung Basuki (20 Januari 2006).
- Bermain pada Parade Solo Gitar (2007) di Yogyakarta.
- Duo gitar "Generations" dengan Avinta, Konser Guitar Night

- Sebagai pemain gitar elektrik atau bas elektrik pernah membentuk kuartet Ars Antika, Trio Tritonus, membentuk Trio Gitar Elektrik, Guru Nan Bijak, Alunan di Penghujung Abad, dan SADA.
- Selain itu pernah aktif sebagai pemain dalam Indonesia Wind Orchestra sebagai pemain flute, membantu kelompok-kelompok musik temannya seperti Andre Indrawan Light's Band, band Natural pimpinan Haris Natanael, membantu kelompok Kampungan, membantu Oto 'Bagong' dalam musik campur sari maupun musik film, Membantu Firman Anane dalam kelompok Timurkubarat tampil dalam acara Progressive Rock di ITS, Surabaya, aktif dalam kelompok musik SABU-Untung Basuki, membantu rekaman 'Tanah' Untung Basuki, membantu rekaman Jikustik (album Pagi), apresiasi gitar dan konser di Kupang (2000 dan 2007), membantu membuat musik untuk tarian, dan sempat membuat musik untuk beberapa film.

3.6 Pengalaman sebagai Pembuat Karya Musik, antara lain:

Sebagai pembuat karya tidak ingin terikat pada gaya tertentu. Dari karya-karya yang bersuasana musik kuno (Saltarello, Fantasia, Canarios), gaya Barok (Suita Antika, Suita Kembang Kertas, Fuga), Gaya Romantik-Modern (Dua Impromptu untuk Orchestra,

Kumpulan Karya Pendek, Lara no. 2), gaya musik Populer pada umumnya (Lamunan 1-7, Kasmaran Dibanting, Divertimeto), berbagai subgaya dalam Rock (Apokalips Tertawalah, File 5b, Overture), mencangkok berbagai gaya musik Tradisi (Stigma, Lagu Tanpa judul no. 3, Keliling), Garda Depan dan musik elektronik (Katakomba Fantasi, Suatu Malam di Getsemani, Bola, Kecewa Berat, Dari Suatu Satu, Mazmur), gaya eklektis yang melibatkan instrumen diatonis dan gamelan seperti Hari Dimana Kita Tidak Ingin Tertawa; dari karya-karya instrumen tunggal (piano, cello, gitar), duet-trio (gitar, gitar-piano, kuartet gesek, gitar-flute), hingga untuk orchestra (banyak yang merupakan karya aransemen). Karya-karyanya tersebar dalam berbagai pertunjukan seperti:

- Pertunjukan komposisi Promenade (Karta Pustaka)
- Nirmana (di Padepokan Bagong K).
- Promenade II (di Kedai Kebun)
- Di Balik Aktifitas Band-bandan (di Kedai Kebun)
- Stigma (di Kedai Kebun)
- Pekan Komponis Muda (Jakarta).
- Binaural (bersama Budhi Ngurah dan Haryo Suyoto).
- Nur Gora Rupa (Solo).
- Suita IV (bersama Slamet Abdul Syukur, Toni Prabowo, Haryo Suyoto dan Budi Ngurah)

- Suita Tanpa Judul Lagi (pada penutupan Festival Kesenian Yogyakarta ke 8)
- Beberapa acara YCMF
- Karya-karya musik untuk Tritonus Trio
- Karya-karya musik untuk Trio Gitar Elektrik
- Karya-karya musik untuk Alunan di Penghujung Abad
- Karya-karya musik untuk Guru Nan Bijak
- Karya-karya musik untuk SADA.
- Sempat untuk beberapa tahun bekerjasama dengan gitaris Andre Indrawan dan Seno Aji untuk memainkan karya-karyanya.
- Menyumbang karya pada acara Youth Music Composition Festival Indonesia (2005).
- Di Teater Utan Kayu dalam acara Festival Puisi Internasional Winternachten Overzee (2005).
- Karya “Kala” untuk viola tunggal pada The 5th Yogyakarta International Chamber Music Festival, 2014.
- Karya “File 5b” dimainkan pada acara “Kita Membutuhkan Bumi Lebih dari Bumi Membutuhkan Kita”, Yogyakarta 2015.
- Karya “Kerinduan Seno” dan “Canarios no.4” dimainkan pada acara *New Music for Classical Guitar*, Yogyakarta 2015.

Sebagai Juri, antara lain:

- Menjadi juri dan pemain dalam Balikpapan Guitar Competition 2012.
- Juri dan pemain pada acara *Yogyakarta Classical Guitar Festival 2012*.
- Juri dalam lomba band *Kidung Saka Kandhang3* di Yogyakarta, 2013.
- Juri pada Kompetisi Gitar Klasik Nasional III, Yogyakarta 2013.
- Juri pada Lomba Seni Kreatif, Yogyakarta, 2013.
- Juri dan pemain dalam Guitar Competition and Classical Night Concert di Balikpapan, 2013.
- Juri pada Festival Gitar Klasik Purwacaraka, Jakarta 2013.
- Juri pada Lomba Rap BKKBN, Yogyakarta.
- Juri pada Parade band SLTA dan sederajat se-DIY bertema “Harmoni dalam Kesetaraan (Tribute to R.A. Kartini)”, 2014.
- Juri pada UNY Classical Guitar Fiesta, Yogyakarta 2014.
- Juri pada Valerio Guitar Competition II, Yogyakarta 2014.
- Juri pada Kompetisi Karya Cipta Komposisi Musik Sasando Tingkat Nasional Pertama 2014, Kupang.
- Juri pada Surabaya Classical Guitar Competition 2015.
- Juri pada Kompetisi RAP BKKBN, Yogyakarta 2015.

Kegiatan satu tahun terakhir (2016-2017), antara lain:

- Sebagai juri pada Valerio International Guitar Festival 2016
- Sebagai salah satu pembicara pada saresehan Temu Tokoh (Yok Koeswoyo) dengan tema “Nasionalisme di Mata Seniman” di museum Beteng Vredeburg, 24 Juli 2016.
- Pembicara pada seminar “Strategi Penciptaan Musik dalam Menghadapi Kekinian”, 17 November 2016 di ISI Yogyakarta.
- Penanggap/pembahas dalam simposium internasional ICAPAS 2016 yang diselenggarakan oleh Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Peserta konferensi internasional ke 3 ICPA 2016 yang diselenggarakan oleh ISI Yogyakarta.
- Sebagai pemain pada kelompok INYWMC di JavaJazz, Jakarta februari 2017
- Sebagai satu satu arranger untuk karya yang dimainkan pada acara Ascoltate #16, 30 Maret 2017 di Pasca Sarjana
- Pembicara pada Workshop Komposisi Tingkat Nasional 9 Maret 2017 di ISI Denpasar, Bali.
- Nara sumber pada acara Kine Club Pascasarjana ISI Yogyakarta untuk tema Metode Penelitian Biografi/Sejarah Musisi dengan pemutaran film *Searching for Sugar Man*- Malik Benjelloul, April 2017.

Lampiran 3**BUKTI WAWANCARA**

Lampiran 4

Partitur Nocturne Op.9 No.2

À Madame CAMILLA PLEYEL.

Nocturne.

F. CHOPIN. Op. 9, N^o 2.

Andante. (♩ = 132.)
espress. dolce.

2.

cresc.

p *pp* *poco ritard.* *f*

poco/rall. *fz p* *come sopra.*

Tempo I. Tempo I.

First system of musical notation. The right hand features a melodic line with a *cresc.* marking and a *p* marking. The left hand provides a harmonic accompaniment.

Second system of musical notation. The right hand includes a complex passage with fingering numbers (5, 4, 3, 2, 1, 2, 3, 4) and a *poco ritard.* marking. The left hand continues with accompaniment.

Third system of musical notation. The right hand has a *f* marking and a *poco rall.* marking. The left hand continues with accompaniment.

Fourth system of musical notation. The right hand has a *Tempo I.* marking and a *fz p* marking. The left hand continues with accompaniment.

Fifth system of musical notation. The right hand includes a *tr* marking and a complex passage with fingering numbers (5, 4, 3, 2, 1, 2, 3). The left hand continues with accompaniment.

p *pp* *poco rubato.* *sempre pp* *dolcissimo.*
Re. * *Re.* * *Re.* * *Re.* * *Re.* * *Re.* * *Re.* *

Re. * *Re.* * *Re.* * *Re.* * *Re.* * *Re.* *

con forza. *stretto.*
Re. * *Re.* * *Re.* * *Re.* * *Re.* * *Re.* * *Re.* *

ff senza tempo. *cresc.*
Re.

Tempo I. *dimin.* *rallent. smorz.* *pp* *ppp*
Re.

Lampiran 5**BIODATA PENULIS**

Nama : Leonie Christianingrum Liestyohadi

Alamat : Pondok Cipta blok H no.25, Bintara-Bekasi Barat 17134

Pendidikan : 1999 – 2005 SD Tarakanita 5, Rawamangun
2005 – 2008 SMP Tarakanita 4, Rawamangun
2008 – 2011 SMAN 30, Jakarta Pusat
2011 – sekarang Prodi Pendidikan Sendratasik
Universitas Negeri Jakarta

No. Telp : 085697026440

E-mail : leoniecl@yahoo.co.id